

Strategi Penguatan Kompetensi Sebagai Upaya Mendapatkan Kemudahan Pendanaan

Ika Fitriyani¹, Wahyu Haryadi², Elly Karmeli³, Rosyadah Rahman⁴, Kamaruddin⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keuangan & Perbankan, Universitas Samawa, Jl. Lintas Sumbawa-Bima, Kode Pos 84316, Indonesia

E-mail: ikafem@samawa-university.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2968>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 October 2025

Revised: 15 October 2025

Accepted: 26 October 2025

Kata Kunci

Strategi usaha,
Kompetensi, Literasi
Keuangan

Keywords

Business strategy,
Competence, Financial
Literacy



ABSTRACT

UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, permasalahan klasik yang kerap dihadapi adalah keterbatasan akses pendanaan dari lembaga keuangan formal. Hal ini seringkali disebabkan oleh lemahnya kompetensi pengelolaan usaha, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya pemahaman mengenai persyaratan administrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pelaku UMKM dan mahasiswa agar lebih mudah mendapatkan akses pendanaan. Metode yang digunakan adalah pendampingan, diskusi interaktif dalam mencapai strategi pengelolaan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman UMKM terkait pentingnya literasi keuangan, keterampilan menyusun laporan keuangan, serta kepercayaan diri dalam mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan. Dengan strategi penguatan kompetensi ini, peserta memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh kemudahan pendanaan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Dengan penguatan kompetensi kegiatan ini mahasiswa dan UMKM lebih mampu menunjukkan bahwa usahanya layak dan potensial di mata lembaga pendanaan strategi penguatan kompetensi sangat penting karena menjadi jembatan untuk memperoleh modal usaha dari berbagai sumber, meningkatkan kepercayaan diri saat pitching ide bisnis maupun menjamin keberlanjutan usaha agar tidak hanya berhenti pada level ide atau coba-coba.

MSMEs play a strategic role in driving national economic growth. However, a common problem is limited access to funding from formal financial institutions. This is often due to weak business management competencies, low financial literacy, and a lack of understanding of administrative requirements. This community service activity aims to strengthen the competencies of MSMEs and students to facilitate access to funding. The methods used are mentoring and interactive discussions to achieve business management strategies. The results of the activity indicate an increase in MSMEs' understanding of the importance of financial literacy, skills in preparing financial reports, and confidence in applying for financing from financial institutions. With this competency-building strategy, participants have a greater opportunity to obtain easy funding to support business sustainability. By strengthening these competencies, students and MSMEs are better able to demonstrate that their businesses are viable and have potential in the eyes of funding institutions. This competency-building strategy is crucial because it serves as a bridge to obtaining business capital from various sources, increasing confidence when pitching business ideas, and ensuring business sustainability so that it does not just stop at the idea or trial level. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ika Fitriyani, et al (2025). Penguatan Kompetensi Sebagai Upaya Mendapatkan Kemudahan Pendanaan 4(2) 9022 -9026 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2968>

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor yang mendominasi perekonomian Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap PDB dan serapan tenaga kerja. Namun demikian, salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM adalah akses terbatas terhadap sumber pembiayaan. Lembaga keuangan seringkali mensyaratkan dokumen administrasi, laporan keuangan, dan proposal usaha yang baik sebagai dasar penilaian kelayakan kredit. Kondisi ini menimbulkan tantangan karena sebagian besar pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam kompetensi manajerial maupun literasi keuangan yang sesuai standar. Begitupula dengan mahasiswa wirausaha mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan karena tidak mampu memenuhi persyaratan lembaga keuangan, seperti laporan keuangan sederhana, rencana bisnis, dan manajemen usaha yang baik strategi penguatan kompetensi juga relevan diterapkan bagi mahasiswa yang sedang atau akan merintis usaha.

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki semangat tinggi dalam berwirausaha, namun sering terkendala dalam memperoleh pendanaan karena keterbatasan kompetensi, baik dari aspek manajerial, administrasi, maupun literasi keuangan. Menurut Kemenkop UKM (2022), lebih dari 70% UMKM tidak memiliki laporan keuangan formal, sehingga dianggap kurang bankable. Bagi mahasiswa wirausaha, penelitian dari Setyawati et al. (2021) menunjukkan hambatan utama mereka dalam mengakses modal adalah keterbatasan literasi keuangan dan kesiapan administrasi. Demikian pula, penelitian Fitriyani et al. (2021) menemukan bahwa kompetensi mahasiswa dalam menyusun business plan berpengaruh positif terhadap peluang memperoleh modal inkubasi bisnis. Pentingnya mengembangkan strategi penguatan kompetensi agar lebih mudah mendapatkan akses pendanaan. Melalui jaringan kolaborasi dengan sesama mahasiswa, komunitas bisnis, maupun lembaga mitra agar peluang memperoleh dana lebih besar.

Menurut Teori Human Capital (Becker, 1993) Teori ini menekankan bahwa keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi seseorang merupakan bentuk modal yang dapat meningkatkan produktivitas dan peluang keberhasilan. Dengan strategi tersebut, mahasiswa tidak hanya berorientasi pada memperoleh modal, tetapi juga mampu mengelola dana dengan baik untuk mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada strategi penguatan kompetensi sebagai upaya memberikan solusi praktis atas kendala klasik mahasiswa dan UMKM dalam memperoleh kemudahan pendanaan. Oleh karena itu, strategi penguatan kompetensi melalui sosialisasi dan kegiatan workshop menjadi langkah penting agar mahasiswa yang berwirausaha dan UMKM mampu memenuhi persyaratan perbankan maupun lembaga pendanaan lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan fokus pada penguatan kompetensi mahasiswa dan UMKM untuk mempermudah akses pendanaan. Harapannya, kegiatan ini dapat membantu mahasiswa wirausaha dalam meningkatkan kinerja usaha sekaligus memperluas peluang dalam mengembangkan bisnisnya. Selain itu urgensi ini terletak pada pentingnya membekali UMKM dan mahasiswa dengan kemampuan literasi keuangan, jaringan Lembaga keuangan sehingga mempermudah akses mereka mendapatkan pendanaan. Dengan kompetensi yang lebih baik, peluang mendapatkan kemudahan pendanaan semakin besar, sehingga keberlanjutan usaha dapat terjamin.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukasi dan pendampingan partisipatif, di mana peserta yang terdiri dari UMKM dan mahasiswa dilibatkan secara aktif untuk meningkatkan kompetensinya dalam memahami strategi memperoleh kemudahan pendanaan. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah langkah pertama kegiatan dibuka oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa dengan menyampaikan urgensi kolaborasi pegadaian dengan institusi selanjutnya ketua tim pengabdian dengan penyampaian latar belakang dan urgensi kegiatan dengan memberikan sambutan yang menekankan pentingnya literasi keuangan dan strategi penguatan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akses pendanaan usaha. Penyampaian tujuan kegiatan, yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai strategi memperoleh pendanaan yang mudah diakses, khususnya melalui lembaga keuangan formal maupun alternatif. Langkah selanjutnya nara sumber penyampaian materi tentang peran penting Lembaga perbankan untuk bijak dan cerdas dalam mengelola keuangan. Materi ini diisi oleh pihak Lembaga keuangan dari PT. Pegadaian Cabang Sumbawa. Selain itu, pemateri menyampaikan produk

dan layanan Pegadaian yang dapat dimanfaatkan mahasiswa/UMKM untuk permodalan. Prosedur dan persyaratan pengajuan pendanaan dan Tips membangun kepercayaan lembaga pendanaan melalui rekam jejak usaha dan kompetensi keuangan. Selanjutnya sedangkan narasumber dari Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan Materi yang disampaikan mencakup: manajemen modal usaha dalam meningkatkan bisnis dan strategi penguatan kompetensi mahasiswa agar lebih kredibel di mata pemberi dana. Berikut laporan dokumentasi kegiatan pengabdian.



Selanjutnya untuk menginteraktifkan pemahaman materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Diskusi interaktif membahas kendala nyata yang dihadapi mahasiswa maupun UMKM dalam mengakses pendanaan. Narasumber memberikan solusi dan rekomendasi praktis sesuai pengalaman empiris di lapangan maupun teori akademik. Kemudian di bagian penutup penyampaian ringkasan hasil diskusi oleh moderator. Evaluasi singkat berupa refleksi mahasiswa mengenai pengetahuan yang diperoleh dan rencana tindak lanjut untuk mengimplementasikan strategi penguatan kompetensi. Kegiatan ditutup dengan pesan motivasi untuk terus mengembangkan kemampuan literasi keuangan dan meningkatkan jejaring kolaborasi dalam memperluas informasi pendanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari lembaga keuangan maupun investor, sekaligus menjamin keberlanjutan usaha mereka. Kegiatan ini diikuti oleh 270 mahasiswa dan pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Sumbawa Besar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan literasi keuangan dimana mahasiswa mampu mengidentifikasi penerimaan dan pengeluaran kas dan yang paling penting adalah kepercayaan diri dalam mengakses pendanaan meningkat signifikan berdasarkan kuesioner dan peserta merasa lebih siap untuk mengajukan pembiayaan. Melalui metode pengabdian masyarakat yang kami terapkan, berikut adalah narasi hasil kegiatan pengabdian. Pertama-tama, kami melakukan survey awal dengan nara sumber dan mahasiswa pelaku UMKM terkait kegiatan pengabdian tersebut. Alhasil menyepakati

tempat, tanggal kegiatan serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tahapan kedua pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada tanggal 24 September 2025 di Auditorium Universitas Samawa Sumbawa Besar. Tahap kegiatan ini, peserta mendengarkan sambutan gambaran umum mengenai urgensi penguatan kompetensi keuangan untuk memperoleh akses pendanaan.

Hasil tahap ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang alternatif pendanaan yang dapat diakses, sehingga perlu adanya edukasi lebih lanjut. Pada tahap penyampaian materi mahasiswa dikenalkan pada berbagai produk pendanaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pembiayaan usaha produktif, serta layanan pegadaian digital. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mahasiswa merasa informasi ini baru bagi mereka, dan membuka wawasan bahwa pendanaan tidak hanya berasal dari bank konvensional, tetapi juga dari lembaga keuangan alternatif. Sedangkan pada tahap diskusi dan tanya jawab Mahasiswa aktif mengajukan pertanyaan mengenai prosedur pengajuan dana, kesulitan menyiapkan dokumen usaha, serta strategi meningkatkan kepercayaan lembaga pendanaan.

Tahap ini membuktikan bahwa melalui forum interaktif, mahasiswa lebih mudah memahami praktik langsung dan dapat menghubungkan teori dengan kebutuhan nyata mereka. Sedangkan tahap penutup dan refleksi. Kegiatan ditutup dengan rangkuman materi yang menekankan pentingnya kompetensi sebagai modal utama dalam memperoleh pendanaan. Dari hasil evaluasi, mahasiswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang strategi memperoleh dana, khususnya terkait: pentingnya literasi keuangan dan business plan, mengenal berbagai skema pendanaan dari lembaga keuangan, menyadari perlunya membangun kompetensi personal sebagai modal non-finansial.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori Human Capital (Becker, 1993) yang menyatakan bahwa keterampilan dan kompetensi merupakan modal penting dalam meningkatkan peluang keberhasilan seseorang. Dalam konteks mahasiswa, kompetensi finansial, keterampilan menyusun rencana usaha, serta kemampuan komunikasi bisnis menjadi faktor utama yang menentukan aksesibilitas pendanaan. Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Prasetyo & Susanti (2022) yang menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan melalui pelatihan dapat meningkatkan peluang UMKM maupun mahasiswa wirausaha dalam memperoleh modal usaha dari lembaga keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan interaksi dengan praktisi serta akademisi merupakan langkah efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan akses pendanaan dan mendukung keberlanjutan usaha.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam aspek literasi keuangan, memperoleh banyak informasi akses pendanaan dan secara bijak peserta berani memulai untuk menyikapi investasi masa depan dengan menerapkan strategi kemudahan pendanaan. Strategi penguatan kompetensi terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu UMKM memperoleh kemudahan pendanaan. Strategi penguatan kompetensi efektif mahasiswa wirausaha lebih percaya diri dan siap menghadapi lembaga keuangan atau investor setelah mengikuti kegiatan ini. Solusi berkelanjutan dengan strategi penguatan kompetensi menjadi solusi berkelanjutan karena bukan hanya memberikan modal pengetahuan, tetapi juga membekali mahasiswa dan UMKM dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan untuk mengakses berbagai sumber pendanaan. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi agar UMKM dan mahasiswa semakin tangguh dan berdaya saing, misalnya melalui inkubasi bisnis mahasiswa atau program mentoring intensif. Peningkatan kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan instansi terkait sangat penting untuk memperkuat kompetensi mahasiswa serta meningkatkan akses pendanaan yang mudah dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Andini, R., & Hidayat, T. (2021). Pendampingan Penyusunan Business Plan pada Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 33–41.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- fitriyani, I. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengakses pendanaan usaha. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 145–156.

<https://doi.org/10.xxxx/jep.v16i2.2021>

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). Profil UMKM Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.

Prasetyo, A., & Susanti, D. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Akses Modal UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 145–152.

Setyawati, I., Nugroho, A., & Lestari, D. (2021). Determinant of Student Entrepreneurial Financing Access. *International Journal of Entrepreneurship Research*, 12(3), 45–56.

Tambunan, T. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: LP3ES.

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2019). *Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.